

ANALISIS KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP ASURANSI SEBAGAI MITIGASI RESIKO DALAM PERLINDUNGAN ASET

Johan Bhimo Sukoco
Universitas Diponegoro
johanbhimo@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Asuransi merupakan produk yang ditujukan dalam memberikan perlindungan, di dalamnya meliputi perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih dengan pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian tertentu. Riset ini mengkaji kepedulian masyarakat terhadap produk-produk asuransi.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jebres, Kota Surakarta. Penelitian menggunakan 25 responden dengan berbagai latar belakang profesi dan pendidikan. Penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami dengan baik terkait produk-produk asuransi. Masyarakat menganggap produk asuransi penting, namun masih memiliki keraguan yang cukup tinggi terhadap kemampuan produk asuransi dalam melindungi aset mereka. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini ialah memberikan edukasi yang lebih intens terhadap masyarakat terkait produk asuransi.

Kata kunci: *asuransi, manajemen resiko, masyarakat.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini asuransi bukan suatu hal yang asing lagi kita dengar. Hwang dan Non Bank yang sangat memiliki peran dalam perekonomian nasional ialah industri asuransi. Beberapa kajian terdahulu menyebutkan bahwa pertumbuhan industri perasuransian ini berpengaruh secara positif terhadap faktor-faktor produksi tabungan, dan akumulasi modal investasi. Hasil kajian ini menunjukkan terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan asuransi (Ward & A, 2002), (Mishra, 2014).

Produk-produk yang ditawarkan di dalamnya telah banyak menyesuaikan dengan dinamika perkembangan masyarakat. Seperti yang kita ketahui, asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara 2 (dua) pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan

Greenford (2005) menyebutkan bahwa salah satu Lembaga Keuangan

diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Definisi ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992.

Seseorang/badan memerlukan jasa asuransi untuk melindungi *asset* yang dimilikinya. Banyak manfaat yang didapat dari penggunaan asuransi, seperti kemanfaatan secara personal dan bahkan berkaitan dengan kepentingan umum. Asuransi dikatakan sebagai pilihan investasi yang aman, membebaskan dari rasa khawatir mengenai masalah keuangan di masa depan, mendorong berhemat, dan menjaga diri kita pada saat menginjak usia lanjut. Selain itu, asuransi juga sebagai pengganti program jaring pengaman sosial pemerintah, berkaitan dengan stabilitas masyarakat, sampai menyediakan lowongan pekerjaan.

Beranjak dari penjabaran di atas, maka penelitian ini berusaha melihat

seberapa jauh masyarakat peduli dengan keberadaan jasa asuransi tersebut. Kepedulian masyarakat dapat dilihat dari pengetahuan mereka mengenai istilah-istilah asuransi, manfaat asuransi, dan keminatan mereka terhadap produk di dalamnya.

KAJIAN TEORI

Peran sektor keuangan sangat penting dalam perannya sebagai penggerak perekonomian di suatu negara. Hal ini dikarenakan peran sektor keuangan merupakan sebagai penyalur dari berbagai pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana. Tentu saja hal ini berdampak bagi kinerja perekonomian (Miskhin, 2004). Lebih lanjut, Warjiyo (2007), menuliskan bahwa sistem keuangan ini sangat kompleks, mengingat cakupannya terhadap interaksi pasar keuangan, produk keuangan, dan lembaga keuangan.

Kata asuransi, dalam bahasa Belanda disebut *assurantie* yang terdiri dari asal kata "*assaradeur*" yang memiliki arti penanggung, serta kata "*geassureede*" yang memiliki arti tertanggung. Di sisi lain, kata asuransi dalam bahasa Perancis disebut "*assurance*" yang memiliki arti menanggung sesuatu yang pasti terjadi, (Nurul Huda dan Mohamad Heykal, 2010).

Asuransi merupakan transaksi perjanjian diantara kedua belah pihak, yaitu pihak pertama memiliki kewajiban untuk membayar iuran dan pihak lainnya memiliki kewajiban untuk memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran tersebut (Zainuddin Ali. 2008). Lebih lanjut, Malik (2011), menyebutkan bahwa sektor asuransi ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian berbasis pelayanan. Sektor asuransi ini berperan sebagai sebuah lembaga perantara keuangan yang telah terintegrasi ke dalam industri keuangan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuesioner (angket) untuk mempermudah menganalisis jawaban responden. Populasi yang dituju ialah masyarakat di Kota Surakarta, dan masyarakat di lingkupnya. Kuantitas sampel yang kami ambil sebanyak 25 responden. Latar belakang sampel beragam profesi dan

pekerjaan. Pemilihan lokasi penelitian di Kelurahan Jebres, Kota Surakarta.

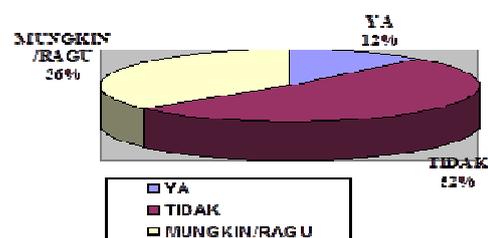
HASIL PENELITIAN

Dari hasil kuesioner, menunjukkan 12% responden berminat seandainya ada petugas asuransi datang untuk menawarkan produk asuransi. 52% tidak berminat, dan 36% sisanya masih ragu-ragu. Hal ini menunjukkan betapa sangat rendah minat masyarakat terhadap produk asuransi. Beberapa yang mengatakan "ya" memberikan alasan tertarik karena pernah mengikuti seminar tentang asuransi, dan ingin menambah pengetahuan perihal asuransi.

Di sisi lain, responden yang mengatakan "tidak", menawarkan alasan telah mengikuti produk asuransi, belum memiliki dana yang cukup, dan beranggapan masih banyak kebutuhan pokok lain yang lebih mendesak. Adapun sebagian lain terang-terangan mengatakan kurang tertarik, kurang percaya terhadap produk asuransi, dan belum begitu memerlukan.

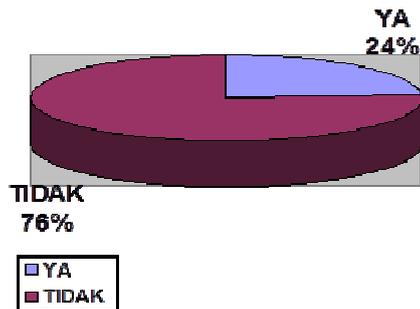
Alasan lain bahkan mendiskreditkan asuransi membingungkan (ribet), sedang yang lainnya lebih memilih ke kantor formalnya daripada menanggapi penawaran agen yang 'terlalu memaksa' dan 'terlalu banyak keterangan'. Untuk responden yang memilih opsi "mungkin/ragu", mereka masih membuka diri dengan kedatangan petugas asuransi/agen. Beberapa diantaranya memberi alasan karena ingin mengetahui kredibilitas perusahaan asuransi yang menawarkan produk tersebut dan ingin mengetahui jenis produk yang ditawarkan. Berikut dapat dilihat dalam Gambar 1 :

Gambar 1. Minat terhadap Produk Asuransi



Hasil kuesioner menunjukkan 24% responden sedang mengikuti asuransi, dan 76% lainnya belum mengikuti. Jawaban ini menunjukkan lebih dari separuh responden belum mengikuti program asuransi. Beberapa di dalamnya mengatakan tidak tertarik, bukan suatu kebutuhan yang mendesak, belum mengetahui manfaatnya, kurang paham akan pentingnya asuransi, sedang mengikuti program lain semacam tabungan, serta belum ada produk asuransi yang berkenan. Di sisi lain, 24% responden yang menjawab telah mengikuti produk asuransi menyebut produk asuransi kesehatan, dan asuransi pendidikan anak. Berikut ini dapat dilihat dalam Gambar 2 :

Gambar 2. Keikutsertaan dalam Mengikuti Produk Asuransi

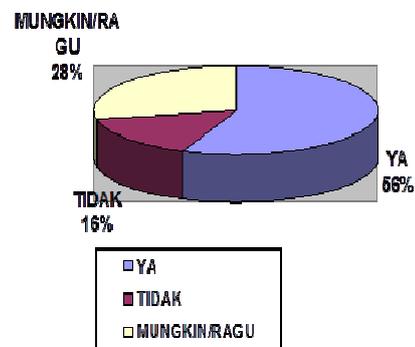


Pada pertanyaan mengenai seberapa penting asuransi, 56% responden mengatakan “ya” atau penting, 16% mengatakan “tidak” atau tidak penting, dan sisanya 28% masih ragu-ragu. Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa masyarakat menempatkan asuransi dalam kategori penting. Hal ini berbanding terbalik dengan jawaban mereka pada pertanyaan sebelumnya, dimana mereka tidak berminat seandainya datang petugas asuransi yang menawarkan produk.

Pemberian alasan pun beragam, mulai dari banyak kemanfaatan dari asuransi, sebagai penjamin hari tua, adanya penggantian sejumlah uang apabila terjadi kematian/bencana, adanya jaminan finansial bagi keluarga yang ditinggal apabila terjadi kematian, sampai asuransi

sebagai program untuk menghadapi ketidakpastian masa depan. Berbeda dengan responden yang memilih opsi “tidak”, mereka cenderung mendiskreditkan asuransi sebagai produk yang haram, dan bukan produk yang memberikan jaminan 100%, sedang kebanyakan dari mereka tidak memberikan alasan untuk pernyataan mereka. Adapun 28% responden yang menjawab “mungkin/ragu” memberikan alasan tergantung kondisi dan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan produk asuransi tersebut. Berikut ini dapat dilihat dalam Gambar 3 :

Gambar 3. Kesadaran Pentingnya Produk Asuransi

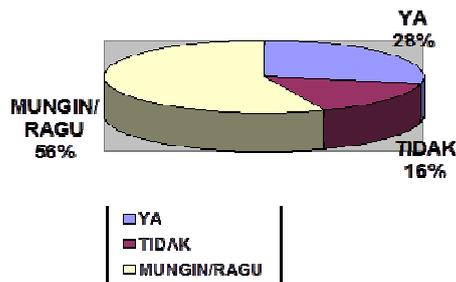


Hasil kuesioner untuk pertanyaan berikutnya terkait apakah produk asuransi dapat diandalkan dalam melindungi aset, menunjukkan 28% mengatakan “ya”, 16% memilih “tidak”, dan sebanyak 56% masih ragu-ragu. Melihat hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat belum mengerti benar manfaat asuransi untuk melindungi aset, dan cenderung dalam keraguan. Beberapa diantaranya mengatakan hal ini tergantung kebonafitan penyelenggara asuransi, adapula yang menyatakan tidak semua aset dapat dilindungi.

Sementara kebanyakan lainnya tidak memberikan alasan sama sekali, atau dalam artian memang masih diliputi keragu-raguan. 16% responden yang memberikan jawaban “tidak”, memberi alasan asuransi tidak dapat diandalkan, sedangkan alasan lain yakni asuransi tidak dimaksudkan untuk melindungi aset. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat sangat rendah terhadap kemanfaatan asuransi jiwa untuk melindungi aset intangible. Di sisi lain, 28% responden

yang menjawab “ya”, telah mengerti kemanfaatan ini dengan memberikan contoh semisal ganti rugi jika terjadi musibah/kecelakaan. Berikut ini dapat dilihat dalam Gambar 4 :

Gambar 4. Pendapat terkait Kemampuan Asuransi Melindungi Asset



KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya produk-produk asuransi. Sebanyak responden dalam penelitian ini menyatakan tidak berminat terhadap produk asuransi. Sebanyak 76 % responden juga tidak memiliki perlindungan asset dari produk-produk asuransi. Meskipun demikian, 56 % responden menyatakan bahwa asuransi merupakan produk yang penting. Namun, kondisi ini masih dirasa ragu-ragu, mengingat sebanyak 56 % responden menyatakan bahwa mereka ragu-ragu terhadap kemampuan produk-produk asuransi dalam melindungi asset mereka.

Berdasarkan hal ini, maka dapat diambil rekomendasi perlunya edukasi masyarakat terhadap pentingnya asuransi dalam perlindungan asset. Masyarakat perlu lebih dikenalkan terhadap berbagai produk-produk asuransi. Hal ini penting,

mengingat informasi terhadap asuransi belum sepenuhnya diterima dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hwang, T and Greenford, B. 2005. A Cross-Section Analysis of the Determinants of Life Insurance Consumption in Mainland China, Hongkong and Taiwan. *Risk Management and Insurance Review*, 8:103-105.
- Malik, H. 2011. Determinants Of Insurance Companies Profitability : An Analysis Of Insurance Sector Of Pakistan. *Academic Research Internasional*, Volume 1, issue 3,, 2223-9553.
- Mishkin, Frederick S. 2004. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, 7th Edition. New York: Pearson Education.
- Mishra, M. K. 2014. *Demand Analysis for Life Insurance in India: Some Empirical Observations*, 2(5), 804–814.
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ward, D., & R. Z. 2002. *Law , Politics and Life Insurance Consumption in Asia*, 27(3), 395–412.
- Warjiyo, Perry. 2007. *Market and Monetary Environment—What and Why?*. Pascasarjana Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Zainuddin Ali. 2008. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.